

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD NEGERI 1 KAMPUNGBARU KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh

RINI RAHMA DIANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD NEGERI 1 KAMPUNGBARU KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

RINI RAHMA DIANTI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa dan guru belum menerapkan model pembelajaran CTL khususnya *type CRH* dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type CRH* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian ini adalah *true experimental design*. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 49 siswa. Analisis data menggunakan uji-T pada program SPSS 20 *for windows*. Hasil simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type CRH* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL *type CRH* pada kelas eksperimen yaitu terdapat 17 siswa yang tuntas lebih banyak dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol yaitu 10 orang.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, model pembelajaran CTL *type CRH*, pengaruh.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD NEGERI 1
KAMPUNGBARU KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Rini Rahma Dianti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TYPE
COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V SD NEGERI 1
KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2105/2016**

Nama Mahasiswa : **Rini Rahma Dianti**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053099

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Cut Rohani, M.Pd.
NIP 19521015 198103 2 001

Pembimbing II

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560615 198303 1 003

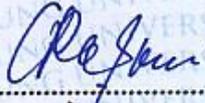
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

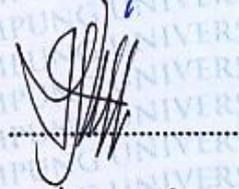
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

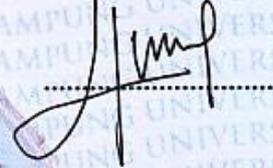
Ketua : Dra. Cut Rohani, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Tambat Usman, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Rahma Dianti
NPM : 1213053099
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacü dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Maret 2016

Yang Menyatakan



Rini Rahma Dianti
NPM. 1213053099

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 1 Maret 1995, merupakan anak sulung dari dua bersaudara pasangan Bapak Sukirman Basri, S.Sos., M.M dan Ibu Susilawati.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Dharmawanita Kabupaten Tanggamus pada tahun 2000 hingga tahun 2001. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Kuripan Kota Agung selama 1 caturwulan dan pindah ke SD Negeri 2 Tanjunggading, Kota Bandar Lampung pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Bandar Lampung selama 2 tahun dari tahun 2007 sampai tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) .

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Negeri Ratu Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sumber Agung, Kabupaten Pesisir Barat.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan kepada

*untuk kedua orang tuaku tercinta
Papa Sukirman Basri, S.Sos., M.M dan Mama Susilawati yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.*

Adikku Yulia Rahmadiani. Saudara yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.

Alm. H. Bahai'e Syarifuddin dan Nursalamah Datuk dan nenek tercinta yang selalu menjagaku dan memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

MOTO

*“If you can’t be a doctor, please be a doktor”
(My Father)*

*“Menunda pekerjaan sama dengan menumpuk pekerjaan”
(Rini Rahma Dianti)*

*“Mengubah kata impossible menjadi possible,
Yakin Usaha Sampai”
(Dany Afriandro Afdan Putra, S.E)*

*“Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang
kamu hasilkan, tapi seberapa besar kamu bisa membawa
perubahan untuk hidup orang lain”
(Michelle Obama)*

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Type Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016***. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Drs Tambat Usman, M.H., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Dra. Hj. Mega Wati, selaku Kepala SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
9. Kedua orang tuaku, Papa Sukirman Basri dan Mama Susilawati. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Yulia Rahmadiani. Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Datuk, Nenek, Alak, Uwak, Minan, Mamak dan semua keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya mulai dari proses penyusunan skripsi ini berlangsung sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.

12. Sahabat sekaligus kakak yang selalu memberikan masukan, saran, dan senantiasa menjadi korektor skripsi ini, Dany Afriandro Afdan Putra, S.E., Terima kasih atas doa, kesabaran, kasih sayang, dukungan dan motivasi tiada henti yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Nayank Ragilia, Nur Soraya, Suci Saraswati, K. Ratih Puspasari. Terima kasih telah menemani mulai dari semester satu sampai dengan selesainya skripsi ini.
14. Guru-guru di Education Bridge (EB), Mr. Anwar, Miss Ani, Miss Lili, Miss Ari, Miss Desi, Miss Nilam, Miss Lida, Miss Nadya, Miss Nayank, Miss Gigi, Miss Leni, Miss Okta, Miss Ari, Mr Anggi, dll. Terima kasih selalu memberikan inspirasi dan motivasu sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
15. Murid-muridku semua Calistung dan Bimbel yang selalu menghibur dan selalu menjadi penyemangat dalam proses pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.
16. Team Softball SMA Negeri 1 Bandar Lampung terimakasih selalul memberikan dukungan demi kemajuan skripsi ini.
17. Organisasi Karya Ilmiah Remaja SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
18. Teman-teman yang paling jenius, Akselerasi Angkatan ke-6 SMP Negeri 2 Bandar Lampung, terimakasih sudah selalu memberikan motivasi dan masukan untuk kemajuan masa depan penulis.
19. Keluarga KKN, Nur Soraya (Dora), Lisa Arfina (Ngah Lisa), Novika Rahmawati (Vika), Gia Anggun Wijaya (Gia) dan I Ketut Herta (Ketut).. Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN.
20. Sahabat seperjuangan di PGSD 2012, anggi, uli, dea, desil, destiana, vivi, diana, diyan, ega, helvi, giatri, hartika, lucia, maya, meva, aini, mukti, muldi, nayank,

nur, posma, putu, ratih, risqhe, rendi, rizki, selvi, soraya, suci, tia, yeti, yoci, yuda, yuli, yulia, dije, umi. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.

21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 Maret 2016
Penulis,

Rini Rahma Dianti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Hasil Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Prinsip Belajar	10
3. Ciri-ciri Belajar	11
4. Hasil Belajar	11
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
B. Model Pembelajaran CTL type CRH.....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran CTL.....	13
2. Tujuan Model Pembelajaran CTL	14
3. Jenis-jenis Model Pembelajaran CTL	15
4. Model Pembelajaran CTL type CRH.....	15
C. Pembelajaran IPS	18
D. Hasil Penelitian yang Relevan	19
E. Kerangka Pikir	21
F. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	23
1. Pendekatan Penelitian	23
2. Metode Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27

C.	Tempat dan Waktu Penelitian	28
1.	Tempat Penelitian.....	28
2.	Waktu Penelitian	28
D.	Variabel Penelitian	28
1.	Pengertian Variabel.....	28
2.	Variabel Model Pembelajaran CTL type CRH	29
3.	Variabel Hasil Belajar IPS	30
E.	Teknik Pengumpul Data	30
1.	Dokumentasi	30
2.	Tes	31
F.	Uji Persyaratan Instrumen	32
1.	Uji Validitas	32
2.	Uji Reliabilitas	33
3.	Taraf Kesukaran	35
4.	Uji Daya Pembeda Soal	36
G.	Teknik Analisis Data.....	37
1.	Uji Persyaratan Analisis Data	37
2.	Uji Hipotesis	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	41
2.	Situasi dan Kondisi Sekolah.....	42
B.	Pelaksanaan Pendidikan	44
C.	Hasil Penelitian.....	45
D.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	53
1.	Uji Normalitas	53
2.	Uji Homogenitas.....	54
E.	Pengujian Hipotesis	54
F.	Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Latihan IPS	4
3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD 1 Kampung Baru	27
3.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas	33
3.3 Data Interpretasi Koefisien	34
3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	34
3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	35
3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran	35
3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal	37
3.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	37
4.1 Data Fasilitas SD Negeri 1 Kampungbaru	43
4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 1 Kampungbaru.....	43
4.3 Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Kampungbaru.....	44
4.4 Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	45
4.5 Distribusi Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	46
4.6 Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	47
4.7 Distribusi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
4.8 Deskripsi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	49
4.9 Distribusi Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	50
4.10 Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	50
4.11 Distribusi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	51
4.12 Deskripsi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	52
4.13 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	53
4.14 Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	54
4.15 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	22
3.1 Rancangan <i>Nonivalent Control Grup Design</i>	24
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	24
4.1 Histogram Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	46
4.2 Histogram Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	48
4.3 Histogram Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	50
4.4 Histogram Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Validitas Soal Variabel Hasil Belajar	66
2. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen	67
3. Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran	68
4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	69
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	70
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	71
7. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
8. Pengujian Homogenitas	73
9. Uji Hipotesis	74
10. Tabel r	75
11. Tabel t.....	76
12. Instrumen Penilaian Akhir	78
13. Kunci Jawaban Instrumen Penilaian Akhir.....	81
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	82
15. Format Kriteria Penilaian Observasi Individu	86
16. Lembar Penilaian Kelompok.....	87
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	88
18. Format Kriteria Penilaian Observasi Individu	92
19. Lembar Penilaian Kelompok.....	93
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	94
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	97
22. Lembar Kerja Siswa Pertemuan I	100
23. Lembar Kerja Siswa Pertemuan II	103
24. Jadwal Pelajaran Kelas V A	106
25. Jadwal Pelajaran Kelas V B	107
26. Jadwal Pelajaran Kelas VI B	108
27. Dokumentasi	109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan bagi kehidupan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil siswa dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju dan hidup bahagia menurut rencana hidup mereka. Pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah sebagai pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan juga mudah dalam membina generasi muda.

Untuk memperoleh pengetahuan ditempuh dengan melakukan usaha-usaha belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tercipta dari hasil tangan dingin seorang guru yang berusaha mencerdaskan anak didiknya.

Guru yang mampu membangun suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan merupakan hal yang paling disukai siswa sehingga siswa dapat

termotivasi dalam belajar. Guru harus menjadi seorang inisiator, maksudnya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Ide yang dimaksud di sini adalah guru harus mampu menciptakan hal baru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru menjadi inisiator dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang duduk dengan rapi dan diam tetapi alam pikiran siswa terarah pada permasalahan lain yang lebih menarik minatnya sehingga siswa tidak dapat memahami apa yang telah guru sampaikan di kelas.

Dalam interaksi edukatif guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Guru tidak harus terlena dengan menerapkan gaya mengajar tradisional. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan anak didiklah yang aktif dan kreatif dalam belajar. Untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran ke siswa guru haruslah menerapkan suatu model pembelajaran agar suatu materi pelajaran itu menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan proses pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) karena IPS erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengajukan masalah kontekstual, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar, makadari itu IPS haruslah dimengerti siswa, tidak hanya dihapal tetapi siswa paham benar maksud dan kegunaan ilmu IPS tersebut agar tujuan dari pembelajaran IPS juga dapat berhasil ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS maka harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif dan juga sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa dan juga sangat dibutuhkan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan gairah belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dan besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal. Mengingat objek studi dari IPS adalah masyarakat yang sifatnya dinamis, maka perlu model yang dinamis pula. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Course Review Horay (CRH)* merupakan salah satu jawaban yang memang dianggap cocok untuk pembelajaran bidang apapun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung, kondisi pembelajaran IPS di kelas V ini belum menerapkan model pembelajaran *CTL type CRH*, melainkan menerapkan metode ceramah dan penugasan. Model pembelajaran kurang bervariasi sehingga terasa membosankan, kurang menarik, dan kurangnya interaksi antara

guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran juga tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran IPS, guru tidak menggunakan media visual maupun audiovisual yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memberikan perhatiannya secara menyeluruh terhadap pembelajaran yang sedang disajikan oleh guru. Dikhawatirkan kondisi pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak memahami makna pembelajaran dalam jangka waktu yang relatif lama.

Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman dan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah dan jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai latihan yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 75, dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 75 atau lebih. Distribusi nilai mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Latihan IPS Siswa Kelas V A dan V B SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nilai	Kelas		Jumlah	Persentase	Keterangan
		V A	V B			
1.	< 75	21	19	40	81,63%	Tidak Tuntas
2.	≥ 75	4	5	9	18,37%	Tuntas

Sumber: Dokumentasi guru kelas V A dan V B di SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya sebanyak 9 siswa (18,37%), sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 40 siswa (81,63%). Berdasarkan standar KKM mata pelajaran IPS maka siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung lebih banyak yang memiliki nilai yang tidak sesuai standar KKM dibandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM.

Melihat keadaan tersebut maka peneliti merasa tidak puas dengan keadaan yang terdapat di kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung. Seharusnya sebagian besar atau bahkan seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung dalam pembelajaran IPS harus memiliki nilai diatas standar KKM, karena mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang penting karena merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Type Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran CTL *type* CRH dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya KKM.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung.
4. Masih kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
5. Rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran IPS.
6. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CTL *type* CRH dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa, yaitu dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS, dengan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan.
- b. Guru, guru dapat menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH dalam menyelenggarakan pembelajaran IPS yang mempunyai karakteristik sama.
- c. Bagi kepala sekolah, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

- d. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
- e. Peneliti, yaitu dapat meningkatkan CTL pada pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi bekal awal untuk menjadi seorang guru yang professional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Materi Pokok Bahasan Penelitian

Ruang lingkup materi pokok bahasan penelitian ini adalah persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar menurut Slameto (2010: 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pendapat Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10) bahwa “belajar adalah kegiatan yang kompleks”. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau kegiatan yang kompleks untuk memperoleh hasil belajar berupa kapabilitas dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sehingga setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

2. Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Sedangkan menurut pendapat Arnie (2009: 10) prinsip-prinsip belajar ada delapan prinsip, yaitu:

- 1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- 2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika.
- 3) Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
- 4) Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
- 5) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
- 6) Belajar merupakan proses yang kontinu.
- 7) Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- 8) Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas dan belajar berkaitan dengan keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Belajar merupakan proses yang kontinu di mana proses belajar memerlukan metode yang tepat, minat, perhatian siswa, dan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika. Belajar dengan pemahaman secara menyeluruh akan lebih bermakna dan berhasil daripada belajar dengan hafalan dan terbagi.

3. Ciri-Ciri Belajar

Proses pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, salah satunya menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) belajar memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Siswa yang bertindak belajar atau pebelajar.
- 2) Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- 3) Internal pada diri pebelajar.
- 4) Sembarang tempat.
- 5) Sepanjang hayat.
- 6) Motivasi belajar kuat.
- 7) Dapat memecahkan masalah.
- 8) Bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi.
- 9) Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah siswa bertindak belajar atau pebelajar yang dapat berlangsung di mana saja dan sepanjang hayat pebelajar. Pebelajar akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup untuk dapat memecahkan masalah. Belajar juga dapat menjadikan perubahan secara sadar yang bersifat fungsional, positif, sementara, bertujuan, dan mencakup seluruh aspek.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar erat kaitannya dengan belajar. Hal ini dikarenakan melalui belajar siswa bisa mendapatkan kemampuan yang dimilikinya setelah

menerima pengalaman-pengalaman dari belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Hamalik (2009: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru dan prestasi belajar, prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

5. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu masing-masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar. Munadi dalam Rusman (2012: 124) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan menurut Slameto (2010: 17) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. **Faktor internal:** yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan
- b. **Faktor eksternal:** yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

B. Model Pembelajaran CTL *Type CRH*

1. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Aqib (2014: 4) pengertian CTL antara lain:

CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa. Pembelajaran ini digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan mengkaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Sedangkan menurut Johnson dalam Rusman (2014 : 189) CTL memungkinkan siswa untuk menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna dan pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.

2. Tujuan Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya melalui pembelajaran yang lebih produktif dan membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih bermakna. Secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lain dan dari suatu konteks ke konteks lainnya. Hasil pembelajaran CTL diharapkan dapat lebih bermakna bagi

siswa untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan pengamatan, serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.

3. Jenis-jenis Model Pembelajaran CTL

Terdapat banyak jenis-jenis model pembelajaran CTL. Jenis-jenis model pembelajaran tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari materi pembelajaran yang akan diajarkan. Menurut Aqib (2014: 17) terdapat 32 model-model pembelajaran CTL, yaitu:

- | | |
|--|--|
| 1. <i>Examples Non-Examples.</i> | 17. Bertukar Pasangan. |
| 2. <i>Picture and Picture.</i> | 18. <i>Snowball Throwing.</i> |
| 3. <i>Numbered Head Together.</i> | 19. <i>Demonstration.</i> |
| 4. <i>Cooperative Script.</i> | 20. <i>Explicit Instruction</i> |
| 5. Kepala Bernomor Struktur. | 21. Tebak Kata. |
| 6. <i>Student Teams-Achievement Division (STAD).</i> | 22. <i>Student Facilitator and Explaining.</i> |
| 7. Jigsaw (Model Tim Ahli). | 23. <i>Course Review Horay.</i> |
| 8. <i>Problem Based Learning.</i> | 24. <i>Inside-Outside Circle.</i> |
| 9. Artikulasi. | 25. <i>Word Square.</i> |
| 10. <i>Mind Mapping.</i> | 26. <i>Take and Give.</i> |
| 11. <i>Make – A Match.</i> | 27. <i>Time Token.</i> |
| 12. <i>Think Pair and Share.</i> | 28. <i>Pair Checks.</i> |
| 13. <i>Debate.</i> | 29. Keliling Kelompk. |
| 14. <i>Role Playing.</i> | 30. Tari Bambu. |
| 15. <i>Group Investigation.</i> | 31. Dua Tinggal Dua Tamu. |
| 16. <i>Talking Stick.</i> | 32. PAKEM. |

4. Model Pembelajaran CTL Type CRH

Model Pembelajaran CTL *type* CRH merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran CRH adalah suatu metode

pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Sedangkan menurut Ernawati (2009) berpendapat bahwa melalui pembelajaran CRH diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud CRH adalah salah satu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay dan dari pembelajaran ini diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

a. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL *Type* CRH

Model pembelajaran CTL *type* CRH memiliki keuntungan dan kelemahan. Menurut Widyatun (2012) mengungkapkan ada beberapa keuntungan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran CTL *type* CRH:

1. Keuntungan

- a) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar berlangsung menyenangkan.
- d) Melatih kerjasama.

2. Kelemahan

- a) Siswa aktif dan pasif mendapatkan nilai yang disamakan, sehingga tidak dapat diketahui tingkat pemahaman materi dari masing-masing siswa.
- b) Adanya peluang untuk curang.

- c) Dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif

b. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran CTL *Type* CRH

Model pembelajaran CTL *type* CRH memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Menurut Aqib (2014: 28) langkah-langkah model pembelajaran CTL *type* CRH adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa agar bertanya.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa membuat kotak antara 9 – 25 buah sesuai dengan kebutuhan. Kemudian setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan, lalu langsung di diskusikan. Jika benar, diisi tanda benar (✓), sedangkan bila salah diisi tanda silang (×).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (✓) harus berteriak “hore” atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah “hore” yang diperoleh.
8. Penutup.

Langkah-langkah model pembelajaran CTL *type* CRH yang dikemukakan di atas merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian kelas eksperimen.

c. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa. Menurut Suryani (2012: 18) tahapan-tahapan penerapan pembelajaran menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

a. Tahap Prainstruksional

1. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
2. Bertanya kepada siswa sudah sampai di mana pembelajaran sebelumnya.
3. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
4. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya.
5. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat namun mencakup segala aspek.

b. Tahap Instruksional

1. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
2. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.
3. Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
4. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.
5. Penggunaan media pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
6. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua.
2. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
3. Untuk memperkaya pengetahuan siswa materi yang dibahas guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang ada hubungan dengan ttopicatau pokok materi yang telah dibahas.
4. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Tahapan-tahapan metode ceramah yang dikemukakan di atas merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian kelas kontrol.

C. Pembelajaran IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah

Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut Djahri dalam Sapriya (2006: 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sedangkan menurut Somantri dalam Sapriya (2006: 7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diujikan ini, antara lain:

1. Nama Peneliti : Nyoman Marteyani
 Tahun Terbit : 2012
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Type Course Review Horay Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri MakhluK Hidup Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012.
 Hasil Penelitian : Pengaruh positif penggunaan model pembelajaran Koopertaif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri MakhluK Hidup dengan nilai rata-rata pretest 39,00 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,62.

Sumber :
<http://digilib.unila.ac.id/13725/6/HALAMAN%20DEPAN%20fix.pdf>

2. Nama Peneliti : Ami Yustitia Syanur
 Tahun Terbit : 2014
 Judul Penelitian : Perbedaan Antara Model Course Review Horay dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
 Hasil Penelitian : Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kognitif siswa pada kelas yang menggunakan model Course Review Horay dengan yang menggunakan model Talking Stick.

Sumber
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8408>

3. Nama Peneliti : Eka Hendriyanti
 Tahun Terbit : 2014
 Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII SMP Negeri 1 Solo.
 Hasil Penelitian : Penerapan metode pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sebesar 84,41% dengan kategori sangat aktif.

Sumber
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/16581>

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti lain tersebut, peneliti juga ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, bahwa ada hubungan yang positif antara model pembelajaran CTL *type* CRH dan hasil belajar siswa di sekolah.

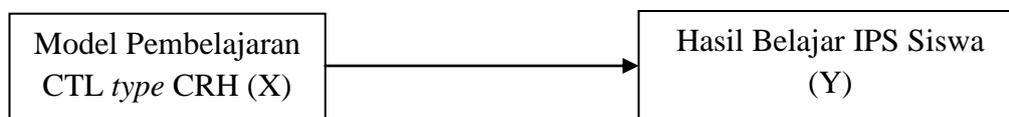
E. Kerangka Pikir

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dapat mengurangi kondisi yang monoton dan menjenuhkan sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran CTL *type* CRH, dengan alasan CTL *type* CRH dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar karena pembelajaran diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan dan diharapkan siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan menyampaikan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan dasar perumusan dasar negara, kemudian pada kelas yang akan diberi perlakuan model pembelajaran CTL *type* CRH guru memberikan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH. Sebaliknya pada kelas kontrol guru memberikan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran CTL *type* CRH dan kelas yang menggunakan metode ceramah.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL *type* CRH akan dilihat dari perbandingan nilai *posttest* hasil belajar kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran CTL *type* CRH dengan kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah. Jika pelaksanaan model pembelajaran CTL *type* CRH dalam pembelajaran IPS baik maka kemungkinan hasil belajar IPS siswa juga baik, namun jika pelaksanaan model pembelajaran CTL *type* CRH dalam pembelajaran IPS tidak baik maka kemungkinan besar

hasil belajar siswa juga tidak maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir)

F. Hipotesis

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012 : 96) hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Sedangkan Noor (2014 : 79) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (model pembelajaran CTL *type* CRH) dengan variabel Y (hasil belajar IPS siswa).

Peneliti mengajukan hipotesis “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Metode Penelitian

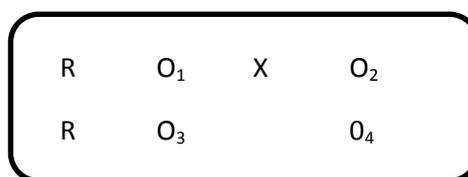
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan pola *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2009: 113) ciri utama *true experimental* adalah bahwa, sampel yang diambil secara *random* dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara *random*.

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelas eksperimen dan kelas kontrol diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai

karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelas ialah bahwa grup eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran CTL *type* CRH, sedangkan grup kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah.

Adapun gambaran mengenai rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design* menurut Sugiyono (2009 : 112) sebagai berikut.

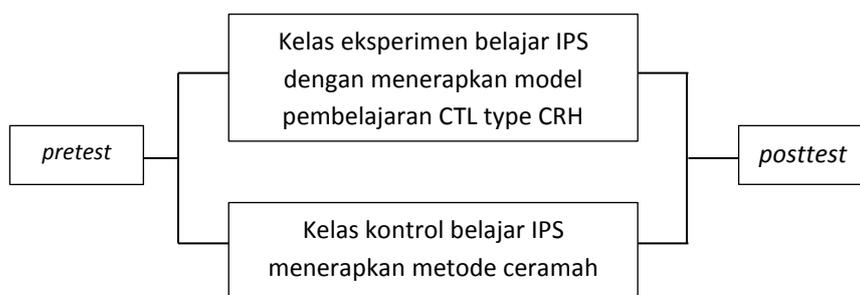


Gambar 3.1 Rancangan *Pretest-Posttest Control Grup Design*

Keterangan :

- O₁ : Pengukuran kemampuan awal kelas eksperimen
- O₂ : Pengukuran kemampuan akhir kelas eksperimen
- X : Pemberian perlakuan
- O₃ : Pengukuran kemampuan awal kelas kontrol
- O₄ : Pengukuran kemampuan akhir kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah penelitian tampak dalam gambar berikut.



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian

a. Tahapan Pertama, *Pre Eksperiment Measurement*

Sebelum melaksanakan model pembelajaran CTL *type* CRH, peneliti menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas mana yang akan dijadikan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara *random* yaitu dengan cara mencocok kelas VA dan kelas VB. Setelah dilakukan pengocokan secara *random* maka didapat kelas eksperimen adalah kelas VA dan kelas kontrol adalah kelas VB.

Selanjutnya siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest*, yaitu menjawab 20 soal pilihan ganda. *Pretest* ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS dipengaruhi oleh model pembelajaran CTL *type* CRH atau karena kemampuan awal yang berbeda.

b. Tahapan Kedua, *Treatment*

Setelah setiap kelas diberikan *pretest* dan telah dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*. *Treatment* dikelas eksperimen menggunakan instrument berupa model pembelajarn CTL *type* CRH, sedangkan dalam kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini, perlakuan ini dilakukan sebanyak empat kali yaitu dua kali pada kelas eksperimen dan dua kali pada kelas kontrol. Masing-masing perlakuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit.

c. Tahapan Ketiga, *Post Experiment Measurement*

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah memberikan soal *posttest* tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan dasar perumusan dasar negara pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Bentuk soal *posttest* sama seperti yang dahulu diberikan pada *pretest*. Hasilnya berupa data kemampuan akhir siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian perlakuan.

B. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam metodologi penelitian, kita sering menyebut istilah populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2009: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut pendapat Noor (2014: 147) populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah sebuah kata yang digunakan untuk menyebutkan keseluruhan dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VA	12	13	25
2	VB	15	9	24
Jumlah				49

Sumber : SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung

2. Teknik Sampling

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu menurut Noor (2014: 148) sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Maka peneliti dapat menyimpulkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2009: 124) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dalam hal ini peneliti mengambil sampelnya 100% dari seluruh jumlah populasi. Jadi, jumlah responden sebanyak 49 siswa, seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

D. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Banyak para ahli yang telah mengemukakan pendapatnya tentang definisi variabel, salah satunya menurut pendapat dari Sekaran dalam Noor (2014: 48) variabel didefinisikan sebagai apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL *type* CRH.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa.

2. Variabel Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning type Course Review Horay*

a. **Definisi Konseptual**

Contextual Teaching and Learning type Course Review Horay merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

b. **Definisi Operasional**

Model pembelajaran CTL dalam pembelajaran ini menggunakan *type* CRH. Adapun indikator untuk pencapaian ini adalah pengaruh hasil belajar siswa yang diamati dari hasil *posttest*.

3. Variabel Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah hasil interaksi dari tindak kegiatan pembelajaran yang diikuti meliputi setiap aspek baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif dengan indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Pengukuran pada ranah afektif dengan indikator sikap bertanggung jawab, percaya diri, dan disiplin. Sedangkan pengukuran pada ranah psikomotor dengan indikator meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur, melakukan dengan baik dan tepat, dan melakukan tindakan secara alami.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest*. Adapun indikator untuk pencapaian ini berupa perubahan sikap, perubahan tingkah laku, dan perubahan cara berpikir. Perubahan itu dapat diartikan adanya perkembangan dan kemajuan dari hasil belajar yang sebelumnya. Hasil belajar IPS pada penelitian ini menggunakan hasil *posttest*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi sering diibaratkan dengan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun penelitian. Menurut Arikunto (2007: 154) dokumentasi

adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan keadaan sekolah di SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung.

2. Tes

Dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Dalam metode pengumpulan data tentu diperlukan sebuah alat atau instrumen pengumpul data. Alat pengumpul data dapat menggunakan metode tes maupun non tes. Menurut Sukardi (2008: 138) tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa.

Dengan cara tes pada akhir pembelajaran (*posttest*), hasil *posttest* inilah yang merupakan data hasil belajar IPS siswa. Tes ini diberikan kepada siswa secara individual, pemberiannya ditujukan untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajarn CTL *type* CRH. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Materi yang diujikan adalah materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan dasar perumusan dasar negara. Tes yang diberikan pada setiap kelas soal-soal untuk *posttest* adalah sama.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali tes yang diberikan pada awal dan akhir pertemuan, yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung.

1. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 25 soal. Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 21 siswa diluar sampel dalam populasi yaitu siswa kelas VI B SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan uji validitas ini pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 yaitu pada mata pelajaran IPS sesuai dengan jadwal mata pelajaran (jadwal mata pelajaran terlampir). Uji validitas ini menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 For Windows*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar pada lampiran 1, dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 3.2 dengan $N = 21$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,433. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 item soal

yang tidak valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar 0,433 yaitu pada butir soal nomor 6, 10, 15, 17, dan 24. Setelah memperhatikan item soal yang tidak valid diputuskan tidak untuk digunakan, dan 20 soal yang valid akan digunakan pada *posttest* penelitian ini. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas instrument tes.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

No. Item	Nilai r_{Hitung}	Nilai r_{Tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,625	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,553	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,730	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,553	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,537	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,395	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
7	0,716	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,716	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,562	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,269	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11	0,537	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,453	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,578	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,551	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,311	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
16	0,540	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,328	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
18	0,609	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,730	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,647	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,562	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,679	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,730	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,348	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
25	0,540	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Data Lengkap Lampiran 1

2. Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Menurut Sukardi (2008: 127) semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows*. Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Interpretasi Koefisien “r”

Koefisien r	Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009: 257).

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

No	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	Uji Tes	0,544	0,433	Reliabel

Data Lengkap: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa pada variabel model pembelajaran CTL *type* CRH diperoleh $r_{hitung} = 0,544$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,433$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,544 > 0,433$) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas (dapat dilihat pada Tabel 3.3), karena nilai r_{hitung} (0,544) yang diperoleh berada diantara nilai 0,40 – 0,59, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong sedang.

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Sumber : Arikunto (2007: 208).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan Program *Microsoft Office Excel 2007*. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2007 : 210).

Tabel 3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	3,6,9,10,15,17,21,23,24	9
2.	Sedang	1,2,4,5,7,8,11,12,13,14,16,18,19,20,22,25	16
3.	Mudah	-	-

Data Lengkap: Lampiran 3

Perhitungan taraf kesukaran pada 25 soal yang diujikan kepada sampel di luar kelas penelitian terdapat 9 butir soal bernilai sukar, 16 butir soal bernilai sedang, dan tidak ada butir soal yang bernilai mudah. Dengan demikian, soal dapat digunakan sebagai instrument karena memiliki kriteria taraf kesukaran soal sedang.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Menurut Arikunto (2007: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Sumber : Arikunto (2007: 213).

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2007: 218).

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	-	0
2.	Cukup	5,6,11,15,17,24	6
3.	Baik	1,2,4,9,12,13,14,16,18,21,25	11
4.	Baik Sekali	3,7,8,19,20,22,23	7
5.	Tidak Baik	10	1

Data Lengkap: Lampiran 4

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

a. **Uji Normalitas Data**

Untuk mengetahui data sebaran pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak maka harus melewati uji normalitas data. Noor (2014: 174) mengemukakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas data dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan Program *SPSS 20 for windows*. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, berarti distribusi sampel tidak normal. H_a diterima apabila nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ berarti sampel berdistribusi normal.

b. **Uji Homogenitas**

Setelah dilakukan uji normalitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Priyatno (2009: 89) pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan menggunakan uji analisis *univariate* dengan uji *leavene's* dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian sama), sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian berbeda).

2. **Uji Hipotesis**

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Type Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Type Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan kriteria pengujian, bila t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila t hitung $>$ t tabel atau t hitung = t tabel maka H_a diterima. Untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Priyatno (2009 : 127) regresi linier adalah hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variabel dependen, dengan Uji t menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, nilai \hat{Y} jika $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X

X = variabel independen.

Sumber: Priyatno (2009: 125).

Dengan kriteria ketuntasan jika hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak. Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 20 for Windows*.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t . Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik F dengan bantuan *SPSS 20 for windows* pada *Coefficient Regression Full Model* atau *uji metode Stepwise*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH pada kelas eksperimen (VA) yaitu 17 siswa lebih banyak dari hasil belajar siswa yang mengikuti metode ceramah pada kelas kontrol (VB) hanya 10 siswa yang tuntas.

Adanya hasil belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH dikarenakan model pembelajaran ini memiliki hubungan interaktif dengan siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran CTL *type* CRH juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dengan menarik, memudahkan penafsiran sejarah, dan memadatkan informasi. Oleh karena itu pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena dapat membantu

siswa mempermudah pemahaman, memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,58 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3. Dan menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,010 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,017. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk memberikan pengaruh ke arah yang lebih baik terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut.

Bagi Guru

Bagi guru dalam kegiatan pembelajaran IPS yang memiliki karakteristik materi yang sama sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH tersebut dapat memberi pengaruh ke arah yang lebih baik lagi terhadap hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.

Bagi Siswa

Bagi Siswa diharapkan untuk lebih tekun, rajin, dan disiplin untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Arnie Fajar. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____ . 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwitantra. 2010. *Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH)*. Diperoleh 1 Desember 2015. <http://cheliemarlangen.blogspot.com/>
- Ernawati, Natalia. 2009. *Efektivitas Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bahasan Sudut Pada Siswa Kelas VII Semester II di SMP Al-Islam 1 Surakarta (Skripsi)*. Surakarta. UMS.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.

Widyatun, Diah. 2012. *Model Pembelajaran Course Review Horay*. Diperoleh 6 Desember 2015 dari <http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/model-pembelajaran-course-review-horay>.